

KEPEMIMPINAN VISIONER DALAM MANAJEMEN KESISWAAN

Ahmad Fauzan

Fakultas Tarbiyah dan Keguruan IAIN Raden Intan Lampung

Abstrak

Manajemen kesiswaan di sekolah merupakan bagian dari kegiatan manajemen pendidikan di sekolah. Manajemen kesiswaan terdiri dari kegiatan penerimaan siswa baru, kegiatan kemajuan belajar, bimbingan, pembinaan disiplin dan pembinaan OSIS serta monitoring. Agar kegiatan-kegiatan manajemen kesiswaan tercapai dengan efektif dan efisien dibutuhkan peran serta manajer sekolah dengan segenap masyarakat sekolah. Kepemimpinan kepala sekolah yang visioner menentukan jalannya kegiatan manajemen kesiswaan tercapai dengan baik.

Kata kunci : manajemen kesiswaan, kepemimpinan visioner

A. Pendahuluan

Sekolah sebagai lembaga pendidikan formal tidak bisa dipisahkan dengan kegiatan manajemen dalam mencapai tujuannya. Sesuai dengan pengertiannya manajemen merupakan kegiatan mengelola segala sumber daya yang ada untuk mencapai tujuan secara efektif dan efisien.

Manajemen pendidikan di sekolah meliputi manajemen kesiswaan, manajemen kurikulum, manajemen personil sekolah, manajemen sarana dan prasarana, manajemen keuangan dan manajemen layanan khusus yang berupa: manajemen perpustakaan, manajemen layanan Bimbingan konseling, manajemen poliklinik, manajemen UKS, manajemen kafetaria dan hal-hal lain yang mendukung kegiatan pembelajaran di sekolah. Ke semua manajemen di atas saling terkait satu sama lainnya.

Di antara ruang lingkup manajemen pendidikan sekolah yang dijelaskan di atas yang tidak kalah penting adalah manajemen kesiswaan. Manajemen kesiswaan (murid) adalah seluruh proses kegiatan yang direncanakan dan diusahakan secara sengaja serta pembinaan secara kontinyu terhadap seluruh peserta didik (dalam lembaga pendidikan yang bersangkutan) agar dapat mengikuti proses belajar mengajar secara efektif dan efisien mulai dari penerimaan peserta didik hingga keluarnya peserta didik dari suatu sekolah.¹

¹ Ary Gunawan, *Administrasi Sekolah; Administrasi Pendidikan Mikro*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 1996), Cet.1., hal. 9. .

Manajemen kesiswaan bertujuan untuk mengatur berbagai kegiatan dalam bidang kesiswaan agar kegiatan pembelajaran di sekolah dapat berjalan lancar, tertib, teratur serta dapat mencapai tujuan pendidikan sekolah. Untuk mewujudkan tujuan sekolah tersebut manajemen kesiswaan meliputi empat kegiatan, yaitu: penerimaan siswa baru, kegiatan kemajuan belajar, bimbingan dan pembinaan disiplin serta monitoring.²

Dalam mengelola kesiswaan agar dapat mencapai tujuan secara efektif dan efisien diperlukan pemimpin yang visioner atau pemimpin yang memiliki pandangan yang jauh ke depan. Dalam tulisan ini, penulis mencoba merumuskan artikel sebagai berikut: Bagaimana konsep kepemimpinan visioner dalam manajemen kesiswaan di sekolah.

B. Pembahasan

1. Konsep Kepemimpinan Visioner

Kepemimpinan dalam bahasa Inggris disebut *leadership* yang berarti *being a leader power of leading; the qualities of leader*, yang berarti kekuatan atau kualitas seseorang dalam memimpin dan mengarahkan apa yang dipimpinnnya untuk mencapai tujuan.³ Dalam bahasa Indonesia pemimpin disebut penghulu, pemuka, pelopor, pembina, panutan, pembimbing, pengurus, penggerak, ketua, kepala, penuntun, raja, tua-tua, dan sebagainya.⁴ Kata pemimpin mempunyai

² E. Mulyasa, *Manajemen Berbasis Sekolah*, (Bandung: PT. Remaja Rosda Karya, 2003), cet. III dan IV, hal. 193

³ Hornby, AS. *Oxford Learner's Pocket Dictionary, 6th Impression*. London: Oxford University Press, 1987.

⁴ W.J.S. Poerwadarminta, *Kamus Umum Bahasa Indonesia* . Jakarta: PN. Balai Pustaka, 1984), Hal 754-755.

arti memberikan bimbingan, menuntun, mengarahkan, dan berjalan di depan (*presede*).⁵

Menurut Terry seperti dikutip Ahmad Fauzi, Pemimpin menunjukan posisi, sedangkan kepemimpinan menunjukkan kepada proses atau aktifitas mempengaruhi.⁶

Adapun pengertian-pengertian kepemimpinan yang telah dirumuskan oleh beberapa tokoh, antara lain:

1. Pengertian Kepemimpinan, didefinisikan oleh Robin bahwa kepemimpinan adalah kemampuan untuk mempengaruhi suatu kelompok kearah pencapaian tujuan.⁷
2. Benis mendefinisikan: ... "*the proses by wich an agent induces subordinate to behave in a desired manner*" (suatu proses dimana seseorang agen menyebabkan bawahan bertingkah laku menurut satu cara tertentu. Sedangkan Odway Tead (dalam Kartini Kartono) mendefinisikan kepemimpinan sebagai kegiatan atau usaha mempengaruhi orang lain agar mereka mau bekerja sama untuk mencapai tujuan yang diinginkan.⁸
3. Mardjin menyebutkan bahwa kepemimpinan adalah keseluruhan tindakan guna mempengaruhi serta menggiatkan orang-orang dalam usaha bersama untuk mencapai tujuan, atau dengan definisi lain yang lebih lengkap dapat dikatakan kepemimpinan adalah proses pemberian bimbingan (pimpinan) atau teladan dan

⁵ Wahyosumidjo, *Kepemimpinan Kepala Sekolah, Tinjauan Teoretik dan Permasalahannya*. Jakarta: Rajawali Pres, 2010, Hal 104.

⁶ Ahmad Fauzi, "*Pengaruh Prilaku Pemimpin dan Penggunaan Kekuasaan Terhadap Efektivitas Kepemimpinan Kepala Sekolah Dasar Negeri Se Kota Pasuruhan*" (Tesis-- Universitas Widiya Gama Malang, Malang, 2006), Hal 4.

⁷ T. Handoko. *Manajemen Edisi 2*. Yogyakarta: BPFU-UGM, 1997.

⁸ Kartini Kartono, *Pemimpin dan Kepemimpinan*. Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1996. Hal 49-48.

pemberian jalan yang mudah (fasilitas) daripada pekerjaan orang lain yang terorganisir dalam organisasi formal guna mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

4. Wiles (dalam Burhanuddin), menyebutkan bahwa kepemimpinan merupakan segenap bentuk bantuan yang dapat diberikan oleh seseorang bagi penetapan dan pencapaian tujuan kelompok.⁹
5. Gibson et al (dalam Tjiptono & Diana), memberikan definisi kepemimpinan sebagai kemampuan untuk mempengaruhi motivasi atau kompetensi individu-individu lainnya dalam suatu kelompok.¹⁰
6. Sedangkan dalam kaitannya dengan TQM, definisi yang diberikan oleh Goesch dan Davis adalah bahwa kepemimpinan merupakan kemampuan untuk membangkitkan semangat orang lain agar bersedia dan memiliki tanggung jawab total terhadap usaha mencapai atau melampaui tujuan organisasi.¹¹
7. Hemhill dan Coom (dalam buku Gary Yulk) Kepemimpinan: perilaku dari seorang individu yang memimpin aktivitas-aktivitas suatu kelompok ke suatu tujuan yang ingin dicapai bersama.¹²

Dari beberapa pendapat para ahli di atas dapat penulis simpulkan bahwa kepemimpinan adalah kegiatan mempengaruhi, memotivasi dan membimbing orang lain untuk mencapai tujuan.

⁹ Burhanuddin, *Analisis Administrasi Manajemen dan Kepemimpinan*. Jakarta: Bina Aksara, 1994, Hal 66.

¹⁰ Tjiptono, F & Diana, A, *Total Quality Management*. Yogyakarta: Andi, 2001. Hal 152.

¹¹ Goetsch, D.L & Davis, S, *Introduction to Total Quality: Quality, Productivity, ss.*, Englewood Cliffs (NJ: Prentice Hall International, Inc, 1994). Hal 192

¹² Gary Yuik, *Kepemimpinan Organisasi* (Jakarta, Pernhallindo, 1994), Hal 2.

Gaffar, Quigley, dan Nanus (dalam Wahyudi) menyatakan bahwa visi adalah pernyataan tujuan organisasi yang memberikan arah dan tujuan lembaga dalam jangka panjang, sedangkan misi merupakan kunci energi manusia, kunci atribut pemimpin, dan pembuat kebijakan.

Quigley (dalam Wahyudi) menyatakan bahwa elemen visi dan nilai dari pemimpin adalah: (1) visi sebagai kekuatan yang fundamental; (2) nilai-nilai sebagai landasan visi; (3) misi dan tujuan-tujuan; dan (4) strategi dan taktik. Ada tingkatan visi yaitu visi global, visi nasional, dan visi institusional.

Gaya kepemimpinan visioner menurut Robbins merupakan kemampuan untuk menciptakan suatu visi yang realistis, dapat dipercaya dan atraktif dengan masa depan organisasi. Keterampilan yang dimiliki oleh pemimpin visioner adalah kemampuan menjelaskan visi kepada orang lain, mampu mengungkapkan visi dalam kepemimpinannya dan mampu memperluas visi pada konteks kepemimpinan yang berbeda. Visi menyalurkan energi orang bila diartikulasikan secara tepat dan sebuah visi menciptakan kegairahan yang menimbulkan energi dan komitmen ditempat kerja.¹³ Hal senada dikemukakan oleh Komariah bahwa kepemimpinan visioner dapat diartikan sebagai kemampuan pemimpin dalam mencipta, merumuskan, mengkomunikasikan, mensosialisasikan, mentransformasikan dan mengimplementasikan pemikiran-pemikiran ideal yang berasal dari dirinya atau sebagai hasil interaksi sosial di

¹³ Robbins, Stephen P. 2003. *Perilaku organisasi*. Jilid-1. Edisi Indonesia. Indeks, Jakarta. Hal 195

antara anggota organisasi yang diyakini sebagai cita-cita organisasi di masa depan yang harus dicapai melalui komitmen semua personil.¹⁴

Kepemimpinan Visioner adalah kemampuan pemimpin dalam mencipta merumuskan, mensosialisasikan atau mentransformatifkan, dan mengimplementasikan pemikiran-pemikiran ideal yang berasal dari dirinya atau sebagai hasil interaksi sosial di antara anggota organisasi dan stakeholders yang meyakini sebagai cita-cita organisasi di masa depan yang harus diraih atau diwujudkan melalui komitmen semua personil.¹⁵

Dari beberapa pendapat di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa kepemimpinan visioner adalah kemampuan pemimpin dalam mencipta, merumuskan, mengkomunikasikan, mensosialisasikan, mentransformasikan dan mengimplementasikan pemikiran-pemikiran ideal yang berasal dari dirinya atau sebagai hasil interaksi sosial di antara anggota organisasi yang diyakini sebagai cita-cita organisasi di masa depan yang harus dicapai melalui komitmen semua personil.

Robbins dalam Wahyudi mengatakan bahwa keterampilan-keterampilan yang perlu dimiliki oleh pemimpin visioner adalah: (1) kemampuan menjelaskan visi kepada orang lain; (2) mampu mengungkapkan visi; dan (3) mampu memperluas visi kepada konteks kepemimpinan yang berbeda.

Wahyudi menyatakan seorang pimpinan yang visioner mampu mengantisipasi segala kejadian yang mungkin timbul, mengelola masa depan, dan mendorong orang lain untuk berbuat dengan cara-cara yang tepat. Sedangkan visi yang baik dengan ciri-ciri: (1) visi

¹⁴ Komariah. 2005. *Visionary Leadership Menuju Sekolah Efektif*. Bumi Aksara, Jakarta. Hal 12

¹⁵ Aan Komariah dan Cepi Triatna, *Visionary Leadership Menuju Sekolah Efektif*. Jakarta: Bumi Aksara, 2006. Hal 82.

harus sesuai dengan sejarah, budaya, dan nilai-nilai organisasi, konsisten dengan situasi organisasi saat ini, dan dapat memberikan prediksi yang realistis dan informatif tentang apa yang dapat diraih di masa mendatang; (2) visi dapat menentukan standar pencapaian prestasi dan mencerminkan cita-cita yang tinggi; (3) visi menjernihkan maksud dan arah, bersifat persuasif serta dapat dipercaya dalam menentukan apa yang diinginkan organisasi dan merupakan aspirasi orang-orang yang berada dalam organisasi; (4) visi mengilhami antusiasme dan merangsang komitmen, visi memperluas basis dukungan bagi pemimpin melalui refleksi kebutuhan dan aspirasi berbagai pihak terkait (stakeholders), menjembatani perbedaan ras, umur, jenis kelamin, dan karakteristik demografi lainnya, serta menarik perhatian berbagai pihak ke dalam komunitas yang peduli terhadap masa depan organisasi; (5) visi dinyatakan secara jelas dan mudah dipahami, visi memiliki makna tunggal sehingga dapat berfungsi sebagai pedoman strategik dan tindakan, dan dapat diserap oleh mereka yang perannya dibutuhkan dalam mengubah visi menjadi kenyataan; (6) visi merefleksikan keunikan organisasi, kompetensinya, apa yang diperjuangkannya, dan apa yang mampu dicapainya; dan (7) visi bersifat ambisius, artinya visi memperlihatkan kemajuan dan memperluas pandangan organisasi.

John Adair, mengemukakan ciri-ciri, pemimpin berkualitas, yaitu: 1) memiliki integritas pribadi, 2) memiliki antusiasme terhadap perkembangan lembaga yang dipimpinya, 3) mengembangkan kehangatan, budaya, dan iklim organisasi, 4)

memiliki ketenangan dalam manajemen organisasi, dan 5) tegas dan adil dalam mengambil tindakan/kebijakan kelembagaan.¹⁶

Wiles dan Bondi untuk meningkatkan keefektifan dalam mengelola sekolah maka beberapa hal penting yang harus dimiliki kepala sekolah yaitu kemampuan politis (*political competence*), kemampuan pengajaran (*instructional competence*), kemampuan interpersonal (*interpersonal competence*) dan kemampuan teknis (*technical competence*). Kepala sekolah harus mampu memberikan peran sebagai seorang inisiator, inspirator, partisipator, dan motifator kepada guru, siswa, dan karyawan untuk sama-sama menciptakan sinergisitas untuk meningkatkan kinerja lembaga dalam mencapai tujuan dan sasaran yang diharapkan.¹⁷

Namus, sebagai mana dikutip (Aan Komariah dan Cepi Triatna) kepemimpinan yang bervisi kerja dalam empat pilar diantaranya: 1) penentu arah: pemimpin memiliki visi berperan sebagai penentu arah organisasi, 2) agen perubahan: *visionary leadership* berperan sebagai agen perubahan, 3) juru bicara: menyampaikan pokok-pokok pikiran, gagasan, tulisan, komitmen, dan menyampaip berbagai kepentingan yang berhubungan dengan implementasi visi, 4) pelati: sebagai pelatih kesabaran dan suri teladan.¹⁸

Reinhartz & Beach seperti dikutip (Husaini Usman) mengungkapkan karakteristik/ciri-ciri kepemimpinan kepala sekolah yang efektif adalah:

¹⁶ Aan Komariah dan Cepi Triatna, *Visionary Leadership Menuju Sekolah Efektif*, Hal 82.

¹⁷ Ibid. Hal 85

¹⁸ Ibid. Hal 93-94

- 1) Kepala sekolah yang jujur, membela kebenaran, dan memiliki nilai-nilai utama.
- 2) Kepemimpinan yang mau dan mampu mendengarkan suara guru, tenaga kependidikan, siswa, orang tua, dan anggota komite sekolah.
- 3) Kepemimpinan yang menciptakan visi yang realistis sebagai milik bersama.
- 4) Kepemimpinan yang percaya berdasarkan data yang dapat dipercaya.
- 5) Kepemimpinan yang dimulai dengan introspeksi dan refleksi terhadap diri sendiri dahulu.
- 6) Kepemimpinan yang memberdayakan dirinya dan stafnya serta mau berbagi informasi.
- 7) Kepemimpinan yang melibatkan semua sumber daya manusia di sekolah/madrasah mengatasi hambatan-hambatan untuk berubah baik secara personal maupun organisasional.¹⁹

2. Konsep Manajemen Kesiswaan

Manajemen kesiswaan (murid) adalah seluruh proses kegiatan yang direncanakan dan diusahakan secara sengaja serta pembinaan secara kontinyu terhadap seluruh peserta didik (dalam lembaga pendidikan yang bersangkutan) agar dapat mengikuti proses belajar mengajar secara efektif dan efisien mulai dari penerimaan peserta didik hingga keluarnya peserta didik dari suatu sekolah.²⁰

¹⁹ Husaini Usman, *Manajemen: Teori, Praktik dan Riset Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara, 2010. Hal 291

²⁰ Ary Gunawan, *Op. Cit*, hal. 9.

Manajemen kesiswaan bertujuan untuk mengatur berbagai kegiatan dalam bidang kesiswaan agar kegiatan pembelajaran di sekolah dapat berjalan lancar, tertib, teratur serta dapat mencapai tujuan pendidikan sekolah. Untuk mewujudkan tujuan sekolah tersebut manajemen kesiswaan meliputi empat kegiatan, yaitu: penerimaan siswa baru, kegiatan kemajuan belajar, bimbingan dan pembinaan disiplin serta monitoring.²¹

Ada empat prinsip manajemen kesiswaan :

- 1) Siswa harus diperlakukan sebagai subjek bukan objek sehingga harus didorong untuk berperan serta dalam setiap perencanaan dan pengambilan keputusan dengan kegiatan mereka.
- 2) Kondisi siswa sangat beragam, ditinjau dari kondisi fisik, kemampuan intelektual, sosial, ekonomi, minat dan lainnya. Karena itu diperlukan wahana kegiatan yang beragam sehingga setiap siswa memiliki wahana untuk berkembang secara optimal.
- 3) Siswa hanya akan termotivasi belajar, jika mereka menyenangi apa yang diajarkan, dan
- 4) Pengembangan potensi siswa tidak hanya menyangkut ranah kognitif, afektif dan psikomotorik.²²

3. Kepemimpinan Visioner Dalam Manajemen Kesiswaan

Kepala sekolah yang memiliki visi dalam mengelola kesiswaan melakukan kegiatan sebagai berikut :

a. Penerimaan siswa baru

Langkah-langkah penerimaan siswa baru secara garis besar dapat ditentukan sebagai berikut:

²¹ E. Mulyasa, *Op. Cit*, hal. 193

²² Syafaruddin. *Manajemen Lembaga Pendidikan Islam*, Jakarta : PT. Ciputat Press. 2005

- 1) Menentukan panitia
- 2) Menentukan syarat-syarat penerimaan
- 3) Mengadakan pengumuman, menyiapkan soal-soal tes untuk seleksi dan menyiapkan tempatnya
- 4) Melaksanakan penyaringan melalui tes tertulis maupun lisan
- 5) Mengadakan pengumuman penerimaan
- 6) Mendaftar kembali calon siswa yang diterima
- 7) Melaporkan hasil pekerjaan kepada kepala sekolah.²³

b. Pendataan Kemajuan Belajar Siswa

Keberhasilan kemajuan untuk prestasi belajar para siswa memerlukan data yang otentik, terpercaya dan memiliki keabsahan. Data ini diperlukan untuk mengetahui dan mengontrol keberhasilan atau prestasi oleh kepala sekolah sebagai manajer pendidikan di sekolah. Kemajuan belajar siswa secara periodik harus dilaporkan kepada orang tua sebagai masukan untuk berprestasi dalam proses pendidikan dan membimbing anaknya dalam belajar baik di rumah maupun di sekolah.²⁴

Dalam pendataan kemajuan belajar siswa untuk kemajuan dan keberhasilan kegiatan belajar mengajar secara maksimal diperlukan buku catatan prestasi belajar murid, yang meliputi buku daftar nilai, buku legger dan raport.

²³ Suharsimi Arikunto, *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan*, (Yogyakarta: Bumi Aksara, 1995), hal. 6

²⁴ Oteng Sutisna, *Administrasi Pendidikan; Dasar Teoritis untuk Praktek Profesional*, (Bandung: Angkasa, 1989), hal. 90. .

c. Bimbingan, Pembinaan Disiplin Siswa dan Pemberdayaan OSIS

1) Bimbingan

Bimbingan adalah pelayanan komprehensif yang tidak dapat dilakukan semata-mata satu orang saja, melainkan seluruh personal sekolah perlu menunjang pelaksanaan itu agar tepat berfungsi secara penuh dan efektif.²⁵ Dalam hal ini upaya kepala sekolah yang visioner di antaranya adalah memaksimalkan peran fungsi guru BK di sekolah, peran konsultasi dengan wali kelas secara maksimal, peran konsultasi agama dari guru agamanya dan termasuk juga peran kepala sekolah beserta wakilnya.

Secara umum, bimbingan yang diberikan pihak sekolah terhadap siswa berkaitan dengan hal-hal sebagai berikut:

- a) Pilihan bidang studi
- b) Penyesuaian kepada situasi sekolah.
- c) Kesukaran belajar
- d) Kesukaran yang bertalian dengan keluarga dan lingkungan
- e) Gagal dalam bidang studi tertentu
- f) Kebutuhan dan kesempatan rekreasi
- g) Kurang minat terhadap bidang studi tertentu
- h) Kurang harga diri
- i) Hambatan-hambatan fisik, mental, emosi dan penyesuaian murid
- j) Pilihan pekerjaan penyesuaian waktu senggang

²⁵ Dewa Ketut Sukardi, Pengantar Pelaksanaan Program Bimbingan dan Konseling di Sekolah, (Jakarta: Rineka Cipta, 2000), hal. 52.

k) Pertentangan antara ambisi dan kesanggupan siswa.²⁶

2) Pembinaan Disiplin Siswa

Disiplin siswa dimaksudkan untuk mengarahkan siswa agar tumbuh dan berkembang sesuai kapasitas dan kemampuan bakat dan minat serta menjadi pribadi yang utuh sebagai makhluk individu dan sosial, cerdas, terampil dan bermoral.²⁷

Penanaman disiplin sejak dini dan berkelanjutan menjadikan siswa peka terhadap lingkungan dan kemampuannya.

Upaya kepala sekolah atau madrasah yang visioner dalam pembinaan disiplin siswa dapat menempuh cara dengan membuat tata tertib siswa dan membenahi SOP untuk kegiatan-kegiatan yang berhubungan dengan siswa sebagai upaya untuk preventif dan memberikan hukuman atau sanksi sebagai bentuk kegiatan korektifnya agar disiplin dapat ditegakkan.

3) Pemberdayaan OSIS

Keberadaan Organisasi Siswa Intra Sekolah (OSIS) merupakan wadah kegiatan siswa selain kegiatan kurikuler yang direncanakan dan di bawah bimbingan kepala sekolah.

Untuk keberhasilan dalam pengelolaannya, pimpinan sekolah atau madrasah yang visioner dapat melakukan beberapa langkah dalam pembinaan OSIS, yaitu :

²⁶ Harbangan Siagin, *Administrasi Pendidikan suatu Pendekatan Sistemik*, (Semarang: PT Satya Wacana, 1989), Cet.I, hal. 100.

²⁷ Puslitbang *Pendidikan Agama dan Keagamaan Badan Litbang Agama dan Diklat Keagamaan*, 2003, Cet. III, hal. 77.

- a) Mengkoordinasikan berbagai kegiatan dengan guru mata pelajaran dan wali kelas. Hal itu dimaksudkan agar jangan terjadi tumpang tindih kegiatan yang mengganggu kegiatan pembelajaran di kelas.
- b) Memberikan kepercayaan kepada siswa mengelola kegiatannya.
- c) Menjalin kerjasama dengan berbagai unit kegiatan remaja di luar sekolah seperti : palang merah remaja, kwartir pramuka, remaja masjid, dll.
- d) Melibatkan orang tua dan pihak terkait dalam kegiatan yang relevan.²⁸

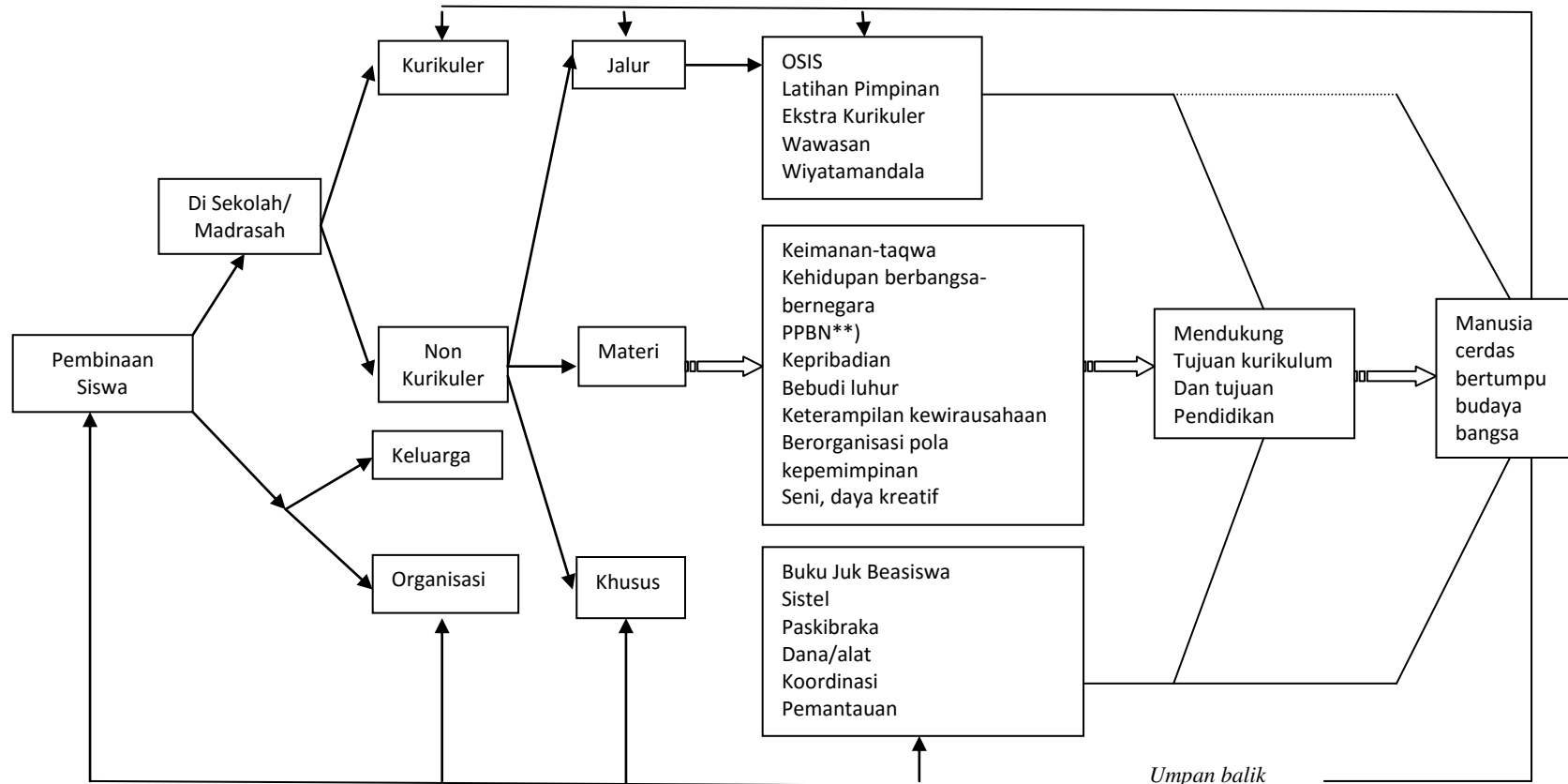
Bagaimanapun, pembinaan kesiswaan sebagai bahagian dari pelaksanaan manajemen kesiswaan berkaitan dengan menyiapkan lulusan berkualitas di setiap sekolah, madrasah dan pesantren. Untuk kelancaran program pembinaan kesiswaan ini, karena melibatkan para staf, guru dan pegawai bahkan dari pihak luar, maka kepala sekolah perlu menjalin koordinasi, kerjasama dan komunikasi melalui adanya: a) Rapat koordinasi secara periodik yang dapat dilaksanakan setiap akhir program semester sehingga diketahui hambatan yang dihadapi dan dukungan yang diperlukan, dan, b) rapat evaluasi program pembinaan kesiswaan, yang dilaksanakan setiap akhir tahun program pengajaran untuk mengetahui tingkat keberhasilan pelaksanaan program pembinaan siswa.²⁹

²⁸ Syafaruddin. Manajemen Lembaga Pendidikan Islam. Jakarta : PT. Ciputat Press. 2005. Hal 266

²⁹ Ibid. Hal 266-267

Pembinaan kesiswaan dapat digambarkan dalam skema di bawah ini, yaitu menggambarkan jenis, alur, dan bentuk-bentuk pembinaan siswa untuk mendukung tujuan kurikulum dan tujuan pendidikan :

MODEL PEMBINAAN KESISWAAN DI SEKOLAH/MADRASAH



*)
 Agama
 Budi pekerti
 Seni budaya
 Keterampilan

**)
 Mempertebal rasa cinta tanah air
 Meningkatkan semangat kebangsaan
 Kesetiakawanan sosial
 Berorientasi masa depan

d. Monitoring

Monitoring adalah suatu proses pemantauan untuk mendapatkan informasi tentang pelaksanaan suatu kegiatan yakni manajemen kesiswaan. Kegiatan monitoring adalah suatu kegiatan memonitor atau mengawasi seluruh aktivitas yang dilakukan oleh seluruh warga sekolah; dalam hal ini difokuskan pada aktivitas-aktivitas yang dilakukan oleh siswa.³⁰

Dalam hal ini monitoring dimaksudkan untuk memperoleh informasi, data dan bukti-bukti lainnya untuk mengambil dan membuat keputusan di masa mendatang yang berkaitan dengan manajemen

³⁰ Puslitbang. Op. Cit, hal. 77.

DAFTAR PUSTAKA

- Aan Komariah dan Capi Triatna, *Visionary Leadership Menuju Sekolah Efektif*. Jakarta: Bumi Aksara, 2006. Hal 82.
- Ahmad Fauzi, "*Pengaruh Prilaku Pemimpin dan Penggunaan Kekuasaan Terhadap Efektivitas Kepemimpinan Kepala Sekolah Dasar Negeri Se Kota Pasuruhan*" (Tesis--Universitas Widiya Gama Malang, Malang, 2006)
- Ary Gunawan, *Administrasi Sekolah; Administrasi Pendidikan Mikro*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 1996)
- Burhanuddin, *Analisis Administrasi Manajemen dan Kepemimpinan*. Jakarta: Bina Aksara, 1994
- Dewa Ketut Sukardi, *Pengantar Pelaksanaan Program Bimbingan dan Konseling di Sekolah*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2000)
- E. Mulyasa, *Manajemen Berbasis Sekolah*, (Bandung: PT. Remaja Rosda Karya, 2003), cet. III dan IV
- Gary Yuik, *Kepemimpinan Organisasi* (Jakarta, Pernhallindo, 1994)
- Goetsch, D.L & Davis, S, *Introduction to Total Quality: Quality, Productivity, ss.*, Englewood Cliffs (NJ: Prentice Hall International, Inc, 1994)
- Harbangan Siagin, *Administarsi Pendidikan suatu Pendekatan Sistemik*, (Semarang: PT Satya Wacana, 1989), Cet.I
- Hornby, AS. *Oxford Learner's Pocket Dictionary, 6th Impression*. London: Oxford University Press, 1987.
- Husaini Usman, *Manajemen: Teori, Praktik dan Riset Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara, 2010
- Kartini Kartono, *Pemimpin dan Kepemimpinan*. Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1996.

- Komariah. 2005. *Visionary Leadership Menuju Sekolah Efektif*. Bumi Aksara, Jakarta.
- Oteng Sutisna, *Administrasi Pendidikan; Dasar Teoritis untuk Praktek Profesional*, (Bandung: Angkasa, 1989)
- Puslitbang *Pendidikan Agama dan Keagamaan Badan Litbang Agama dan Diklat Keagamaan*, 2003, Cet. III.
- Robbins, Stephen P. 2003. *Perilaku Organisasi*. Jilid-1. Edisi Indonesia. Indeks, Jakarta. Hal 195
- Syafaruddin. 2005. *Manajemen Lembaga Pendidikan Islam*. Jakarta : PT. Ciputat Press.
- Suharsimi Arikunto, *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan*, (Yogyakarta: Bumi Aksara, 1995)
- T. Handoko. *Manajemen Edisi 2*. Yogyakarta: BPFE-UGM, 1997.
- Tjiptono, F & Diana, A, *Total Quality Management*. Yogyakarta: Andi, 2001.